

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

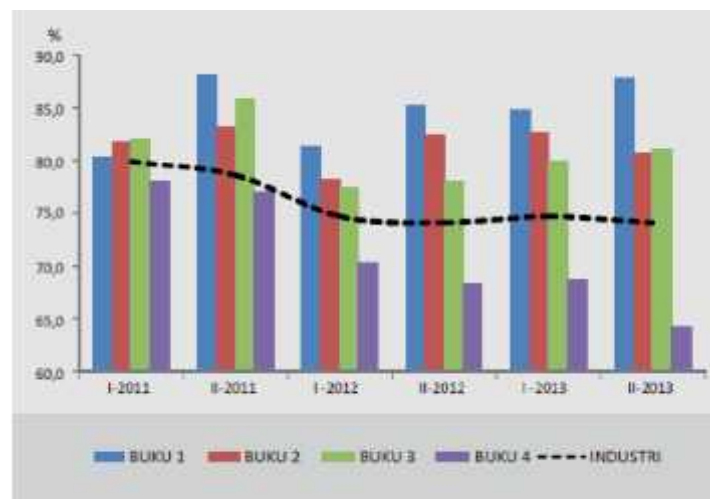
Industri perbankan di Indonesia saat ini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dan hal tersebut disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi, yang dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan keuntungan. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cermin dari kualitas kinerja yang baik.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya dengan menggunakan masukan (*input*) yang serendah-rendahnya untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*) yang maksimal, dan dapat menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa jenis efisiensi dalam perbankan, antara lain efisiensi dalam skala dimana suatu bank dapat dikatakan efisien ketika suatu bank dapat beroperasi dalam skala yang produksinya, dan efisiensi alokasi dimana efisiensi mampu menentukan berbagai *output* yang dapat memaksimalkan keuntungan.

Efisiensi perbankan dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesehatan bank tersebut sehingga mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat, serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Di sisi lain, pengukuran suatu kinerja agar diperoleh suatu hasil yang efisien juga dapat memberi arah pada keputusan strategis yang menyangkut perkembangan bank tersebut dimasa mendatang.

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Berikut ini merupakan data rasio BOPO pada perbankan di Indonesia tahun 2011-2013 :



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Gambar 1.1 Grafik Rasio BOPO per Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU (%))

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa BOPO berfluktuasi dari tahun 2011-2013, namun masih dalam keadaan yang baik, yang menunjukkan bahwa perbankan mengalami keadaan yang efisien dalam menjalankan operasinya, karena laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan biaya operasional bunga yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga Dana Pihak Ketiga.

Sumber utama pendapatan bank adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ditentukan oleh besarnya skala perusahaan yang tercermin dari aset nya dan juga dari banyaknya dana yang berhasil dihimpun oleh bank, semakin banyak dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit akan menentukan besarnya pendapatan.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit perbankan saat ini merupakan salah satu alternatif yang banyak diminati oleh banyak perusahaan. Kredit adalah pilihan bagi perusahaan dalam pendanaan kegiatan usahanya terutama dalam usaha yang kecil, bank berperan dalam penyaluran kredit dan juga dalam menggerakkan sektor perekonomian di Indonesia.

Berikut ini merupakan data pertumbuhan kredit perbankan tahun 2013 :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kredit per BUKU (% *year of year*)

Pertumbuhan Kredit (%)	2012	2013	Pangsa Pasar Posisi Tahun 2013 (%)
BUKU 1	27,65	22,74	5,24
BUKU 2	25,01	24,64	26,48
BUKU 3	19,12	16,62	25,90
BUKU 4	24,00	22,80	42,21
Industri	23,08	21,60	100

Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi perlambatan pertumbuhan kredit perbankan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2012 terjadi penurunan kredit industri sebesar 1,36% dan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,48%. Hal ini terkait dengan ketidakpastian penyelesaian krisis global yang berdampak pada perlambatan perekonomian nasional. BUKU adalah cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor sesuai dengan modal inti bank yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan Indonesia dan bank dalam semua BUKU wajib menyalurkan kredit/pembiayaan produktif termasuk kredit/pembiayaan kepada UMKM dengan target tertentu.

1. BUKU 1 yaitu bank dengan modal inti Rp. 1 Triliun, dan menyalurkan kredit paling rendah 55% dari total kredit/pembiayaan.
2. BUKU 2 yaitu bank dengan modal inti Rp.1 Triliun sampai dengan Rp.5 Triliun, dan menyalurkan kredit paling rendah 60% dari total kredit/pembiayaan.

3. BUKU 3 yaitu bank dengan modal inti Rp.5 Triliun sampai dengan 30 Triliun, dan menyalurkan kredit paling rendah 65% dari total kredit/pembiayaan.
4. BUKU 4 yaitu bank dengan modal inti diatas Rp. 30 Triliun, menyalurkan kredit paling rendah 70% dari total kredit/pembiayaan.

Tabel 1.2 Fasilitas Kredit yang diberikan kepada Korporasi menurut Jenis Kredit

Jenis Kredit	Korporasi	
	Baki Debet (Triliun Rp)	% terhadap Baki Debet
Kredit Modal Kerja	1.068,50	64,30%
Kredit Investasi	550	33,10%
Kredit Konsumsi	42,1	2,50%
Total	1.660,60	100%

Sumber : Sistem Informasi Debitur (SID)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar kredit perbankan yang disalurkan kepada korporasi dalam bentuk modal kerja dan investasi. Sebagian besar kredit kepada korporasi dalam bentuk modal kerja mencapai 64,3%. Dari total kredit yang disalurkan kepada korporasi sebesar Rp. 1.660,5 triliun, dimanfaatkan untuk keperluan modal kerja sebesar Rp. 1.068,5 triliun, kegiatan investasi sebesar Rp. 550,0 triliun dan keperluan konsumsi sebesar Rp. 42,1 triliun.

Biaya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional dan non-operasional, diantaranya adalah:

Tabel 1.3 Rincian Pos Biaya (dalam Triliun Rp)

<b>Pos-Pos Biaya Operasional</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Biaya Operasional Bunga	92	116,4
Kepada Bank Lain	1,5	2,1
Kepada Pihak Ketiga	50,1	63,5
Surat Berharga	2,5	3,1
Pinjaman Diterima	1,2	1,3
Lainnya	36,4	46
<b>Pos-Pos Biaya Non-Operasional</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Biaya Operasional Selain Bunga	109,3	126,2
Kerugian Surat Berharga	1,2	1
<i>Spot</i> dan Derivatif	10,8	27
Premi Asuransi	4	4,5
CKPN	20,3	14,7
Tenaga Kerja	33,4	36,8
Inventaris	20	20,3
Biaya Non-Operasional	13	16,1

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional, biaya operasional bunga lebih mendominasi daripada biaya-biaya lainnya. Mengalami peningkatan sebesar 24,4% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 92 triliun menjadi Rp.116,4 triliun pada tahun 2013. Dan dalam kegiatan non-operasional, biaya tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 3,4% dari Rp. 33,4 triliun menjadi Rp. 36,8 triliun pada tahun 2013. Biaya *spot* dan derivatif mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,2%, yaitu dari Rp. 10,8 triliun menjadi Rp. 27 triliun pada tahun 2013.

Peningkatan jumlah kredit pada perbankan dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara tingkat kesehatan bank tersebut, dan sebagai alternatif pendorong peningkatan penjualan produk bank sehingga kredit diharapkan

menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

Penelitian ini akan diaplikasikan pada perbankan dikarenakan perbankan merupakan bagian dari lembaga keuangan, namun yang membedakan dari perusahaan keuangan lainnya adalah saling keterkaitannya antara satu perusahaan perbankan dengan perusahaan perbankan lainnya dan tujuan perusahaan perbankan yang bukan hanya tertuju pada laba tetapi juga kestabilan keuangan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, dunia perbankan diharapkan dapat bertindak secara *rational* dan sebaiknya mengefisiensikan biaya-biaya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

Wilson (2006) berpendapat bahwa, masalah efisiensi perbankan dirasa sangat penting saat ini maupun di masa mendatang, dikarenakan: (1) Kompetisi perbankan yang bertambah ketat; (2) Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya; (3) Meningkatnya standar kepuasan nasabah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandi Kusuma Wardana (2011) menunjukkan bahwa rata-rata bank umum di Indonesia mengalami kondisi yang tidak efisien yang terjadi pada tahun 2005-2011. Efisiensi dalam perbankan yang semakin baik dapat membuat citra yang baik bagi perbankan itu sendiri, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat juga semakin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi biaya operasional dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank-bank yang *listing* di BEI, oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian

**“PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK-BANK YANG  
*LISTING* DI BEI”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan efisiensi biaya modal pada bank-bank yang *listing* di BEI?
2. Bagaimana perkembangan efisiensi biaya lainnya pada bank-bank yang *listing* di BEI?
3. Bagaimana perkembangan kredit perbankan pada bank-bank yang *listing* di BEI?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan kredit perbankan pada bank-bank yang *listing* di BEI?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi biaya modal pada bank-bank yang *listing* di BEI.
2. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi biaya lainnya pada bank-bank yang *listing* di BEI.



3. Untuk mengetahui perkembangan kredit perbankan pada bank-bank yang *listing* di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan kredit perbankan pada bank-bank yang *listing* di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi pengelola perbankan dan Bank Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, agar dalam pengelolaan serta dalam penetapan kebijakan di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kinerja bank yang sehat, kuat dan efisien.
- b. Bagi investor dan nasabah perbankan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan tempat berinvestasi pada bank-bank yang memiliki kredibilitas baik dan aman.
- c. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi dalam memperluas informasi atau wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang manajemen keuangan khususnya mengenai efisiensi yang dapat mempengaruhi perkembangan kredit di bank-bank yang *listing* di BEI.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Bank menghimpun dana dari masyarakat yaitu berupa simpanan tabungan yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian bank melakukan peranan bank yang lain yaitu memberikan jasa keuangan berupa kredit, agar dana yang dihimpun dari

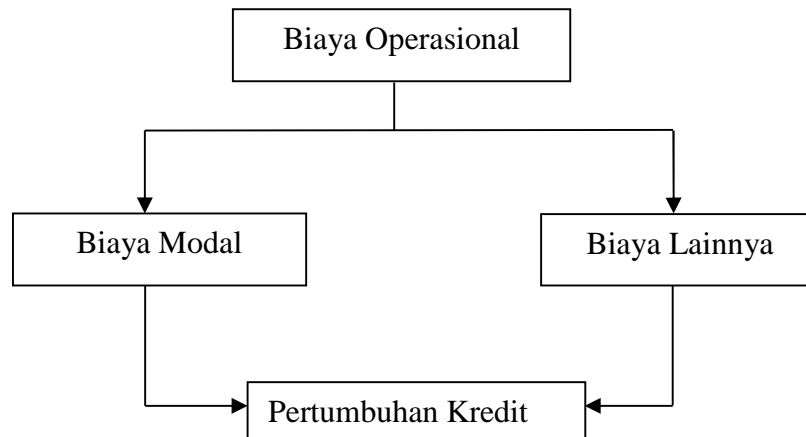
masyarakat bisa diputar kembali dalam bentuk pinjaman dan pihak bank mengurangi risiko likuiditas sehingga dana yang ada dapat menjadi modal oleh pihak bank untuk menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Terdapat bermacam-macam definisi konseptualisasi pendekatan dalam mendefinisikan *input* dan *output* dalam membentuk sebuah model efisiensi. Salah satu diantaranya yaitu pendekatan *asset approach* yang digunakan dalam penelitian Muliaman D. Hadad, dkk. (2003) yang menggunakan rasio efisiensi biaya modal dan biaya lainnya.

Rata-rata perbankan di Indonesia terus mengalami kondisi yang kurang stabil, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Kusuma Wardana (2011) yang menyatakan bahwa rata-rata bank umum di Indonesia tidak mengalami kondisi yang efisien dikarenakan terus mengalami fluktuasi biaya-biaya operasionalnya dari tahun ke tahun.

Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengurangan biaya-biaya yang dalam menjalankan aktivitas pokok bank tersebut seperti biaya bunga, biaya modal, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Biaya modal atau harga pokok kredit yang tinggi dapat mempengaruhi harga jual yang semakin tinggi pula namun hal tersebut akan berakibat terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Biaya lainnya yang tinggi akan mempengaruhi bunga kredit yang akan semakin tinggi yang akan mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan.

Berdasarkan atas latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, perumusan masalah maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>= Diduga efisiensi biaya modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank-bank yang *listing* di BEI.

H<sub>2</sub> = Diduga efisiensi biaya lainnya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank-bank yang *listing* di BEI.